

**HUBUNGAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK MIND
MAPPING TERHADAP KEEFEKTIFAN BELAJAR PADA SISWA
KELAS XI-TKR SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

REZA MAULANA
1402080107



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Reza Maulana
NPM : 1402080107
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Keefektivan Belajar Pada Siswa Kelas XI TKR SMK TI Harapan Mekar I Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. H. Syamsuryanti, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddin, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Khairiati Purnama Nasution, M.Psi

3
1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Reza Maulana
N.P.M : 1402080107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Keefektifan Belajar Pada Siswa Kelas XI TKR SMK TI Harapan Mekar I Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nasution, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan
Dr. Effianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Reza Maulana
N.P.M : 1402080107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Keefektifan Belajar Pada Siswa Kelas XI TKR SMK TI Harapan Mekar I Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Aat 2018	Bab I - III Perbaikan Penulisan, Penyusunan angket	Jl	
27 Aat 2018	Perbaikan hasil analisis data	Jl	
03 sep 2018	Perbaikan Bab IV analisis dan Pembahasan	Jl	
10 sep 2018	Perbaikan kesimpulan dan Saran	Jl	
09 Oct 2018	Acc Skripsi	Jl	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Oktober 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Khairtati Purnama Nasution, M.Psi

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Reza Maulana
N.P.M : 1402080107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Hubungan Layanan Pengusaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Keefektifan Belajar pada Siswa Kelas XI-TKR SMK TI Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

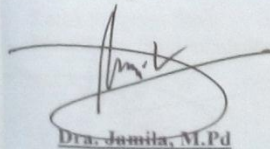
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Reza Maulana

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jumita, M.Pd

ABSTRAK

Reza Maulana. 1402080107. Hubungan Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap keefektifan Belajar Pada Siswa Kelas XI-SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara.

Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind mapp adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Pengaruh Layanan Penguasaan Konten teknik Mind-Mapping Terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Untuk menjawab suatu pertanyaan maka penulis mengambil lokasi di Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 120 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 28 siswa dengan menggunakan purposive sampling. instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan Product Moment. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r=0,641$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji t maka diperoleh nilai $t_{hitung}=4,262$ dan nilai $t_{tabel}=2,048$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,262 > 2,048$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha=0,05 < 0,000$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, R-square dimana nilai R square pada tabel diatas bernilai 0,411 atau senilai 41,1% besaran nilai persentase yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Metode Mind Map, Keefektifan belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap keefektifan Belajar Pada Siswa Kelas XI-SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Sudiono** yang selama ini telah mengasuh,

membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Widiawati** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada adik tersayang: **Rani Fitria** Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Martua Nasution, ST** selaku kepala sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Bapak Zulhelmi, ST** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepada **Nur Indah Sari** terima kasih yang sudah memberi dukungan dan motivasi.
8. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2014 kelas A malam program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabat ku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman **Khoiriah Batubara, Mahadi Batera, Khairul Ramadhan, Devi Triani Pane** yang sudah memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Reza Maulana

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Perumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II : LANDASAN TEORITIS 7

A. Kerangka Teoritis 7

1. Layanan Penguasaan Konten 7

1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten 8

1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	7
1.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten	8
1.4 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	9
1.5 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten	10
1.6 Penilaian Layanan Penguasaan Konten	12
2. <i>Mind Mapping</i>	12
2.1 Pengertian <i>Mind Mapping</i>	12
2.2 Kegunaan Teknik Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	13
2.3 Langkah-langkah dalam Membuat <i>Mind Mapping</i>	14
3. Keefektifan Belajar	15
3.1 Pengertian Keefektifan Belajar	15
3.2 Aspek-aspek dalam Keefektifan Belajar	17
3.3 Pentingnya Keefektifan Belajar	19
3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar	20
3.5 Cara Meningkatkan Keefektifan Belajar	22
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26

B. Populasi dan Sample	26
C. Variabel Penelitian	28
D. Defenisi Operasional	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Uji Coba Instrumen.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Gambaran Umum Sekolah.....	35
1. Identitas Sekolah.....	35
2. Visi dan Misi Sekolah.....	35
3. Infrastruktur Sekolah.....	36
4. Data Guru dan Pegawai.....	36
B. Deskripsi dan hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	45
D. Keterbatasan Penelitian.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....47

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Waktu
Penelitian.....		26
Tabel		3.2
Populasi.....		27
Tabel		3.3
Sampel.....		27
Tabel	3.4	Skala
Likerts.....		30
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket.....		30
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai		36
Tabel 4.2 Skor Angket Variabel X.....		38
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel Y.....		39
Tabel 4.4 Correlation.....		41
Tabel 4.5 Interpretasi Koenfisien Korelasi.....		42
Tabel 4.6 Coefficient.....		44
Tabel 4.7 Model Summary.....		44

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------------|---|
| Lampiran 1 | Kisi Kisi Angket Penelitian |
| Lampiran 2 | Angket Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping |
| Lampiran 3 | Angket Keefektifan Belajar Variabel (Y) |
| Lampiran 4 | SKOR ANGKET VARIABEL X |
| Lampiran 5 | SKOR ANGKET VARIABEL Y |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan belum diketahui seluk-beluknya (Slameto, 2003:73).

Jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan dan cara belajar yang efektif. Agar menjadi suatu kebiasaan, belajar efektif harus dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan ini bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kenyataannya, banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif (Slameto, 2003:73).

Bimbingan belajar menurut

Prayitno dan Amti (2004:279) “merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah”. Lebih lanjut Prayitno dan Amti (2004:279) juga menyebutkan “pengalaman menunjuk bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai”. Interaksi dengan

lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Definisi ini menekankan pada belajar sebagai sebuah kolaborasi antara pengalaman dan interaksi, sehingga muncul sebuah tingkah laku yang relatif tetap.

Menurut Rifa'I dan Triani (2009:81) "Efektivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama pendidik yang professional". Menurut Walgito (2010:142) prinsip belajar efektif merupakan hal yang erat kaitannya dengan dengan prinsip ekonomi. Tegasnya, makin cepat seseorang belajar dengan prestasi yang sama maka makin baiklah keadaan itu. Belajar efektif adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.

Menerapkan kebiasaan belajar yang efektif bukanlah perkara yang mudah. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama orang tua siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa. Salah satu cara agar siswa mampu menerapkan kebiasaan belajar dalam kesehariannya, yaitu dengan membuat proses belajar itu menyenangkan dan bebas tekanan. Untuk itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membuat siswa tidak bosan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2012) mengenai belajar yang efektif, diketahui bahwa lebih dari 60% informasi diproses secara visual. Informasi dibuat semenarik mungkin, rapi sistematis, pemberian warna-warna pada bagian yang dianggap penting, bila perlu gunakan grafik, table, matriks, atau bagan untuk menunjang proses informasi secara visual. Oleh karena itu peneliti

merasa teknik mind mapping dapat membantu meningkatkan keefektifan belajar siswa.

Menurut Buzan (2004:68), mind map adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Sedangkan menurut Edward (2009:64), mind map (system peta pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ke otak. Mind Mapping juga merupakan mengkoordinasikan kedua bagian otak anak sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi. teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mind mapping adalah suatu teknik dalam membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif, dan efektif dengan\ mengkoordinasikan kedua bagian otak anak sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

Menurut Edward (2009:64-65) ada beberapa keunggulan dari teknik mind mapping, yaitu:Proses pembuatannya menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja.Sifatnya unik (tidak monoton seperti sistem pendidikan yang kebanyakan digunakan dalam dunia pendidikan sekarang ini), sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak.

Topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, begitu juga dengan hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya.Sistem mind map juga bisa digunakan saat anak menjelang ujian. Jadi, anak tidak perlu membaca buku. paket/catatan anak untuk mempelajari materi yang hendak diujika. Anak cukup

membuka kembali hasil mind map yang sudah dibuatnya. Lebih hemat waktu, lebih tahan lama daya ingatnya, dan si anak lebih bisa memahami materi pelajaran. Hal ini diperkuat dengan melihat kesimpulan yang dikutip dari sebuah jurnal (Imaduddin, 2012) yang menyimpulkan bahwa teknik mind mapping berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Karena sebelum menggunakan metode mind mapping, siswa di kelas tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, siswa merasa jenuh dan bosan berada di dalam kelas, melakukan aktivitas pengalihan seperti mengobrol dengan teman, tidur-tiduran, melamun dan sebagainya. Tetapi setelah menggunakan teknik mind map, suasana dan kondisi kelas lebih berjalan secara efektif dibandingkan sebelum menggunakan teknik tersebut sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar di kelas tersebut. Peneliti juga melihat banyak siswa dan siswi yang mengganggu temannya atau pemisi ke toilet karena bosan saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran
2. Belum optimalnya penyampaian materi oleh guru sehingga membosankan bagi siswa
3. Kurang efektifnya pembelajaran karena belum sepenuhnya terpusat pada siswa
4. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk pencarian metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka peneliti hanya membatasi masalah pada “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten teknik Mind-Mapping Terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Apakah Pengaruh Layanan Penguasaan Konten teknik Mind-Mapping Terhadap

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : melihat seberapa besar Pengaruh Layanan Penguasaan Konten teknik Mind-Mapping Terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya untuk meningkatkan keefektifitasan belajar siswa.

b. Manfaat Praktis Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1). Bagi siswa dapat meningkatkan keefektifitasan belajar siswa dengan menerapkan teknik yang menyenangkan dan bebas tekanan, serta mampu meningkatkan konsentrasi dan kreatifitas siswa.

2). Bagi Guru BK diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan teknik mind-mapping dalam meningkatkan keefektifitasan belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Penguasaan Konten

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten , asas layanan penguasaan konten, fungsi layanan penguasaan konten, pendekatan layanan penguasaan konten, pelaksanaan layanan penguasaan konten, operasionalisasi layanan penguasaan konten, penilaian layanan penguasaan konten.

1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten khususnya yang dilakukan di SMK menurut Prayitno (1997:76) dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Tujuan layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004: 2-4) di bagi dua yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri

1.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Tohirin (2007: 159) menuliskan dalam bukunya bahwa fungsi layanan penguasaan konten antara lain:

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
- b. Fungsi pencegahan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terara pada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Penguasaan konten mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi yang telah berkembang pada diri siswa.

1.4 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 5) isi layanan penguasaan konten dapat di angkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang: pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karir, pengembangan kehidupan berkeluarga, pengembangan kehidupan beragama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Tohirin (2007:160) yang menyebutkan bahwa isi layanan penguasaan konten mencakup pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karir, pengembangan kehidupan berkeluarga, pengembangan kehidupan beragama. Beberapa teknik dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten (Prayitno, 2004: 10), yaitu:

- a. Penyajian yaitu konselor menyajikan materi pokok konten yang ingin diberikan kepada para siswa.
- b. Tanya jawab dan diskusi yaitu konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para siswa berupa tanya jawab dan diskusi, kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan wawasan dan pemahaman siswa, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten yang diberikan.

- c. Kegiatan lanjutan yaitu penekanan aspek tertentu dari konten yang kiranya perlu dilakukan kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan, percobaan, latihan tindakan.

Mugiharso (2009:61) juga mengemukakan pendapatnya mengenai materi umum yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten yaitu melalui:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar yang biasanya dialami oleh siswa berupa kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar seperti membaca, mencatat, bertanya, dan menjawab serta menulis.
- d. Pengajaran perbaikan atau remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan.
- e. Program pengayaan berupa memberikan tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik.

1.5 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004: 15-17) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat. Seperti sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi : Menetapkan subjek atau peserta layanan, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan,

menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya, menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. Pelaksanaan, meliputi : melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses proses pembelajaran penguasaan konten, mengimplementasikan high-touch dan high-tech dalam proses pembelajaran.
- c. Evaluasi meliputi : menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument
- d. Analisis Hasil Evaluasi meliputi : menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil evaluasi.
- e. Tindak Lanjut meliputi : menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, melaksakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan meliputi : menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, mendokumentasikan laporan layanan.

1. 6 Penilaian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 12) penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap, antara lain:

- a. Penilaian segera (laisseg) penilaian yang dilakukan saat kegiatan layanan akan segera berakhir.

- b. Penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian dilakukan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- c. Penilaian jangka panjang (laijapan), penilaian yang dilakukan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan. Laijapen dan laijapan dapat mencakup penialain terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian kontenkonten berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

2. Mind Mapping

2.1 Pengertian Mind Mapping

Edward (2009: 63) mind map menjadi cara mencatat / meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah. Maka pada konsep mind map akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Menurut Margulies dan Valenza (2008:14) Pemetaan yang dikembangkan oleh Tony Buzan selalu dimulai di tengah halaman, dengan garis berasal dari situ. Satu kata untuk satu baris.

Hasilnya tampak seperti diagram jaringan kalimat dengan tambahan simbol. Hal ini sejalan dengan Buzan (2011:12) Metode mind mapp adalah system penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. Selain itu Buzan (2011: 4), juga mengatakan bahwa Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind mapp adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara

harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind map juga sangat sederhana. Dalam Mind Map, yang biasa dilakukan adalah dengan membuat pemetaan satu pokok bahasan tiap orang memiliki kebebasan untuk membuat peta pikirannya sendiri. Yang terpenting pembelajar memahami secara keseluruhan materi pokok dan penjabarannya. Sehingga data memunculkan keunikan-keunikan secara bebas mengalir dan menyenangkan.

2.2 Kegunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping

Kegunaan dari mind mapping menurut Buzan (2011:5), antara lain :

- a. Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas;
- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada;
- c. Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat;
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan.jalan terobosan kreatif baru;
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

2.3 Langkah-langkah dalam Membuat Mind Mapp

Karena mind mapping begitu mudah dan alami, maka bahan.bahan yang diperlukan dalam pembuatan mind mapping sangat sedikit (Buzan, 2011:14), antara lain kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil berwarna, imajinasi, dan otak. Dalam buku pintar Buzan (2011: 15), ada tujuh langkah dalam pembuatan mind mapping, antara lain sebagai berikut:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Mind Map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan
- d. Hubungkan cabang.cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang.cabang ,akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada Mind Map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.

- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

3. Keefektifan Belajar

3.1 Pengertian Keefektifan Belajar

Efektif sering kali berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektif juga merupakan nilai usaha ketepatangunaan suatu benda atau usaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Soejanto (1995:22) juga mengungkapkan mengenai definisi belajar, yaitu: Belajar adalah proses perjuangan hidup manusia dalam usahanya mencapai cita-cita sesuai dengan falsafah hidupnya. Jadi, belajar adalah suatu proses. Suatu proses for alongtime dimana ia hidup, dan hidupnya harus diperjuangkan. Perjuangan menunjukkan adanya landasan tertentu dan cara-cara tertentu pula, yang mutunya sesuai dengan kemampuan menyadari hidupnya, falsafah hidupnya. Demikian pula halnya dengan cita-citanya. Jadi betapapun juga, manusia tentu berfalsafah dan bercita-cita hidup.

Gie (2002) mengatakan bahwa cara seseorang melakukan kegiatan belajar dibentuk oleh seperangkat kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dalam belajar sebelumnya, didorong seperangkat motivasi untuk berprestasi yang cukup memadai, serta seperangkat kematangan emosi pribadi yang mendasari dalam hidup pribadinya. Menurut Slameto (2003:82-92), belajar yang efektif ditandai oleh: (1) pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; (5)

mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar yang efektif hanya mungkin dimiliki dan dikuasai apabila sejak awal siswa telah dibiasakan belajar menurut cara-cara yang tepat. Kebiasaan belajar yang efektif bukan merupakan sebuah bakat, melainkan suatu kecakapan yang dapat dimiliki setiap orang melalui latihan.

Winkel (2004:59) juga turut mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Menurut saya, definisi yang diungkapkan Winkel ini adalah belajar ini menekankan pada perubahan di aspek kognitif dan afektif.

Sedangkan menurut Syah (2008:92), belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan perilaku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Definisi ini menekankan pada belajar sebagai sebuah kolaborasi antara pengalaman dan interaksi, sehingga muncul sebuah tingkah laku yang relatif tetap.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha memperoleh suatu kecakapan atau perilaku baru pada seseorang yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik melalui latihan dan pengalaman dalam waktu yang cukup lama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar efektif adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.

3.2 Aspek-Aspek dalam Keefektifan Belajar

Menurut pendapat Gie (1995) ada tiga aspek untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif yakni:

a. Keteraturan

Belajar secara teratur akan memperoleh hasil yang baik. Keteraturan meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, menyimpan, dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran. Jika mulai memasuki bangku sekolah, kebiasaan belajar yang efektif adalah mengikuti dengan teratur baik kegiatan sebelum pelajaran, selama pelajaran berlangsung maupun sesudah berakhirnya pelajaran. Siswa juga harus mengikuti dengan tekun, seksama dan aktif membuat catatan hal-hal pokok yang disampaikan guru dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Saat ini, siswa dituntut untuk dapat membaca secara efisien dan teratur sehingga segala tuntutan ilmu pengetahuan dapat terpenuhi. Melalui kegemaran membaca maka berbagai manfaat akan diperoleh diantaranya adalah: menambah pengetahuan, dapat mengarahkan pikiran, dapat menunjang kemampuan berfikir kritis, dan sebagai sarana menyenangkan hati atau bersifat rekreatif. Sifat keteraturan ini harus benar-benar dihayati, sehingga menjadi kebiasaan. Apabila

sudah benar-benar dihayati, maka akan mempengaruhi jalan pikiran siswa. Pikiran yang teratur dapat menjadi modal bagi seseorang dalam menuntut ilmu.

b. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan. Belajar secara teratur hanya mungkin dijalankan jika siswa memiliki disiplin untuk mentaati rencana yang sudah diatur sebelumnya. Disiplin belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi tumbuh, terbentuk dan berkembang melalui latihan dan pendidikan. Disiplin tersebut meliputi disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, disiplin pelaksanaan terhadap jadwal belajar yang telah dibuat, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) dan tugas sekolah (mencakup mengerjakan latihan-latihan tes, ulangan harian, ulangan umum atau ujian baik yang tertulis maupun lisan, kemampuan berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pendapat serupa disampaikan oleh Surachmad (1992) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kebiasaan belajar efektif siswa antara lain adalah dengan cara meningkatkan disiplin belajar siswa terutama disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Sukardi (1987), disiplin mampu meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan anak untuk berkreasi dan berprestasi.

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata. Tidak semua siswa memiliki kemampuan konsentrasi yang sama terhadap suatu pelajaran. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang ditimbulkan oleh minat terhadap suatu pelajaran tertentu. Konsentrasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar.

3.3 Pentingnya Keefektifan Belajar

Keefektifan belajar mampu menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Keefektifan belajar sangat diperlukan oleh peserta didik. Sardiman (2003:26) mengatakan bahwa terdapat 3 tujuan umum belajar, antara lain:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dan pemilikan pengetahuan, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan. Tujuan ini memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Adapun cara yang digunakan adalah dengan model kuliah (presentasi) atau pemberian tugas-tugas bacaan.

b. Penanaman konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan sendiri ada dua jenis, yaitu jasmaniah dan rohani. Keterampilan dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu

bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru, melainkan untuk mencapai kaidah-kaidah tertentu. Cara berinteraksi yang dapat dilakukan adalah dengan metode role playing.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya, untuk itu dibutuhkan keakapian dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar

Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi lagi menjadi tiga faktor yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmani. Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yakni: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut adalah: (1) inteligensi, (2) perhatian, (3) minat, (4) bakat, (5) motif, (6) kematangan, dan (7) kesiapan.

c. Faktor kelelahan. Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Syah (2008:132-139), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)\

Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yakni:

a. Aspek fisiologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dari aspek fisiologis ada 2 macam, yaitu tonus jasmani, dan kondisi indera.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Faktor-faktor rohaniah siswa ini meliputi: (1) Intelegensi siswa, (2)

Sikap siswa, (3) Bakat siswa, (4) Minat siswa, (5) Motivasi siswa.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal dari belajar ini terdiri dari 2 macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial

3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning)

Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Menurut Lawson, strategi disini adalah

seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

3. Cara Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa

Menurut Herlina (2012) untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa, setidaknya ada dua langkah yang harus diperhatikan. Kedua langkah tersebut adalah (a) mengenali dan memahami diri, dan (b) melaksanakan teknik pencapaian tujuan belajar

a. Mengenali dan memahami diri

Mengenali dan memahami diri adalah mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan, baik yang ada pada diri sendiri (faktor-faktor internal) maupun diluar diri yang berpengaruh ketercapaian tujuan belajar.

1. Faktor Internal

a. Faktor Psikis

1) Faktor Intelektual

Yang termasuk factor intelektual adalah kecerdasan/inteligensi umum dan bakat. Pengetahuan tentang kemampuan/intelegensi siswa akan sangat bermanfaat dalam pemanfaatan kemampuannya seoptimal mungkin. Sedangkan bakat merupakan kemampuan untuk belajar, yang baru terlihat bila seseorang sudah belajar.

2) Faktor non-Intelektual

Yang termasuk factor non intelektual adalah minat, motivasi/kebutuhan, ambisi, gaya belajar, dan kebiasaan belajar.

b. Faktor Fisik

Faktor fisik terdiri dari keseharan dan kesempurnaan tubuh. Tubuh yang sehat dan sempurna akan sangat menunjang bagi pencapaian tujuan belajar, sedangkan kecacatan akan menimbulkan hambatan.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan social

Lingkungan sosial yang terdiri dari sikap keluarga, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga, pengajar (guru), masyarakat, teman bergaul, dan pengaruh media sosial.

b. Lingkungan fisik

c. Lingkungan fisik meliputi suasana rumah, kondisi tempat belajar, sarana prasarana, dan waktu sekolah.

b. Melaksanakan teknik pencapaian tujuan belajar

Bila seseorang sudah memahami dirinya, maka ia tinggal melaksanakan usaha pencapaian tujuan belajarnya sesuai kondisi diri yang telah dipahaminya, sehingga kegiatan belajarnya akan mencapai tujuan yang ditetapkan, atau dengan kata lain, kegiatan belajarnya berlangsung efektif. Dengan berdasarkan tujuan tersebut, seseorang tinggal merencanakan langkah-langkah apa yang akan dilakukan agar tujuan tersebut tercapai.

Untuk dapat mencapai tujuan belajar (belajar dengan efektif), maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengelompokkan bahan yang harus dipelajari.
- b. Membagi waktu/membuat jadwal belajar.
- c. Bersikap optimis dan berfikir positif.
- d. Segera memulai belajar, tidak menunda-nunda.
- e. Mempelajari buku secara efektif.
- f. Membuat 'chunking', jangan menunpuh pekerjaan.

- g. Membuat catatan/rangkuman.
- h. Kerjakan latihan soal, diskusi dengan orang lain.
- i. Jauhkan/jauhi variabel-variabel pengganggu konsentrasi.

B. Kerangka Konseptual

1. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada

Individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Pemberian layanan akan lebih bermanfaat dan lebih cepat jika disertai dengan teknik. Teknik yang peneliti pilih yaitu teknik mind mapping. Mind mapping adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil keluar dari otak sehingga mind mapping di kategorikan sebagai cara mencatat yang kreatif dan efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran kita. Pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik mind mapping bertujuan untuk membuat para siswa dapat menguasai konten tertentu dalam, menambah wawasan dan pengetahuan, menguasai cara belajar yang baik sehingga nantinya siswa memiliki keefektifan belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian dan observasi awal penelitian maka rumusan masalah yang menjadi hipotesis penelitian adalah : “ada hubungan yang signifikan antara layanan penguasaan konten teknik mind mapping terhadap keefektifan belajar siswa kelas XI TKR SMK Harapan Mekar 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

Ha : adanya hubungan yang signifikan antara layanan penguasaan konten teknik mind mapping terhadap keefektifan belajar siswa kelas XI TKR SMK Harapan Mekar 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

H0 : tidak adanya hubungan yang signifikan antara layanan penguasaan konten teknik mind mapping terhadap keefektifan belajar siswa kelas XI TKR SMK Harapan Mekar 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan, beralamatkan di Jl. Marelan Raya No. 77 Rengas Pulau Medan. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dilaksanakan sejak bulan juni sampai dengan bulan september Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Agustus				Septemb er				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Permohonan Surat Riset																								
7	Menyebarkan Angket																								
8	Pengumpulan Data																								
9	Pengolahan Data																								
10	Penulisan hasil Penelitian																								
11	Bimbingan hasil Penelitian																								
12	Acc Skripsi																								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK TI Harapan Mekar 1 Medan yang berjumlah 4 kelas sehingga populasinya berjumlah 120 siswa

Tabel 3.2 Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XI TKR-1	31
2	XI TKR-2	31
3	XI TKR-3	28
4	XI TKR-4	30
	Jumlah	120

Jumlah Populasi 120 siswa dari 4 kelas, yang di observasi diperbolehkan untuk dijadikan populasi penelitian ada 1 kelas yaitu kelas XI TKR-3 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKR-3	28 Siswa
	Jumlah	28Siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002: 112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Random dalam penentuan sampel, yakni peneliti mengambil seluruh siswa kelas XI TKR-3 yang berjumlah 28 siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), yaitu pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan memory training (Daya Ingat).Maka dapat dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut. Variabel X :

Layanan Penguasaan Konten Indikator :

Meningkat hasil belajar siswa

2. Meningkatkan kemampuan tanya jawab

Variabel Y : Keefektifan Belajar

Indikator :

- a. Aktifnya siswa dalam belajar
- b. Ketercapaian ketuntasan dalam belajar
- c. Disiplin dalam belajar

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :Layanan penguasaan konten (pembelajaran) sebagai bantuan kepada siswa agar belajar dengan baik, maka sangat perlu dilakukan seoptimal mungkin dengan melakukan tahap-tahap bimbingan seperti mengenal siswa yang bermasalah, melalui pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Layanan

penguasaan konten (pembelajaran) disebut juga merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan. Agar siswa terhindar dari masalah belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Keefektifitasan belajar adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif, dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi :

1 Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (dalam Bimo Walgito 2010: 63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung, Yang diobservasi adalah pelaksanaan layanan konseling individual, perilaku tidak asertif siswa dan penerapan layanan konseling individual disekolah.

2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data siswa adalah angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Bentuk angket yang digunakan disusun berdasarkan skala likert.

Skala likert yang disusun berbentuk pernyataan pemberian skor sebagai berikut

Tabel 3.4 Skala Likerts

Keterangan	bobot
SS	5
S	4
KS	3
TS	2
STS	1

Tabel 3.5 Kisi Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Variabel (X) Layanan Penguasaan Konten	a. Prestasi belajar yang Menurun b. Mendapat nilai yang buruk c. Sulit mengingat pelajaran	1,2,3
2.	Variabel (Y) Keefektifan Belajar	a. Melengkapi sumber dan sarana dalam belajar b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan c. Menyesuaikan kemampuan bakat dan minat	4,5,6

F. Uji Coba Istrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013: 363) Validitas merupakan derajat ketetapan antaradata yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang di bahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sbb

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

n : banyak pengamatan

$\sum x$: jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$: jumlah pengamatan y

$(\sum x^2)$: jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y^2)$: jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum x)^2$: kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y)^2$: kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum xy$: jumlah hasil kali variabel x dan y

Kriteria penarikan kesimpulan : Ketentuan apakah suatu butir instrument valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka pertanyaan-pertanyaan dinyatakan valid. Selanjutnya apabila item-item sudah valid, dapat dilanjutkan untuk diuji reabilitas.

2. Reliabilitas Instrument

Tujuan Melakukan Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliable atau tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat. Reliabel berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Rumus Statistik untuk Pengujian Reliabilitas

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

ri =Reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS 16 dengan rumus scale, realibility analisys dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pda setiap variabel.

KriteriaPengujian Reliabilitas Instrumen

Kriteria pengujian reliabilitas menurut Ghozali (2005:42) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik.
- b) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang kurang baik

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji koefisien korelasi antara 2 variabel digunakan rumus korelasi produk moment :

$$= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

= Koefisien korelasi Produk Moment

= Jumlah individu dalam sampel

= Angka mentah untuk variabel X

= Angka mentah untuk variabel Y

Untuk melihat tinggi rendahnya korelasi digunakan skala Guilford sebagai berikut Sugiyono (1944 : 75) :

<0.119 = Hubungan rendah sekali/lemah

0.20 – 0.339 = Hubungan rendah tapi pasti

0.40 – 0.669 = Hubungan cukup berarti

0.70 – 0.889 = Hubungan tinggi, kuat

>0.90 = Hubungan tinggi, kuat sekali

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara Individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). menurut Sugiono (2013,184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap-tahap:

Bentuk Pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK TI Harapan Mekar 1 Medan
- b. Alamat : Jl. Marelan Raya No.77 Medan
- c. NPSN : 10211208
- d. No. Telp : 061-6854514
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kecamatan : Medan Marelan
- g. Desa Kelurahan : Rengas Pulau
- h. Kode Pos : 20255
- i. Status Kuliah : Swasta
- j. Jenjang Akreditasi : B
- k. Kurikulum Sekolah : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP)
- l. SK Pendirian Sekolah : 109/105/A/1990
- m. Status Tanah : Milik Yayasan
- n. Tahun Didirikan : 1988

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah : Mewujudkan SMK Harapan Mekar 1 Medan sebagai pencetak tenaga kerja profesional yang mampu menjawab tuntutan pasar bebas.
- b. Misi Sekolah : Membentuk tamatan yang terampil dan berkepribadian muslim yang mampu berkompetensi diduniaa kerja, menyiapkan peserta didik sebagai aset pembangunan yang produktif, dan menyiapkan kewirausahaan yang mampu mengembangkan diri.

3. Infrastruktur Sekolah

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang guru
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang belajar siswa
- e. Work shop TKR
- f. Work shop TKJ
- g. Laboratorium komputer
- h. Rumah penjaga sekolah
- i. Kantin
- j. Kantor administrasi
- k. Ruang perpustakaan
- l. Toilet guru
- m. Toilet siswa-siswi
- n. Gudang peralatan
- o. Lapangan olah raga

4. Data Guru dan Pegawai.

**Tabel 4.1 Data Guru Dan Pegawai
SMK TI Harapan Mekar 1 Medan**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Martua Nasution, ST	L	Ka. Sekolah
2.	Arisman Nasution, BSc	L	Waka Kurikulum
3.	Sarno, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
4.	Yesika S.Pd	P	KTU / Bendahara
5.	Sugihartono, S.Pd	L	BP / BK
6.	Nurul Fitriana S.Pd	P	Tata Usaha
7.	Intan Purnama Sari	P	Tata Usaha
8.	Arman Wahyudi, ST	L	Kajur Otomotif
9.	Andre Ahmad Desa, ST	L	Kajur Listrik Otomotif
10.	Didi Priapandi, ST	L	Kajur TKJ
11.	Hendra Gunawan	L	Toolman
12.	Hesti Hafsari, S.Pd	P	Guru

13.	Ir. Muhammad Yusuf	L	Guru
14.	Amirudin	L	Guru
15	Nining Surandani	P	Guru
16.	Ir. Ariandi Sagita	L	Guru
17.	Tuti Suryanti	P	Guru
18.	Suyetno, S.Pdi	L	Guru
19.	Drs. Sugiharto	L	Guru
20.	Drs. Abdul Somad	L	Guru
21.	Sodikin, S.Pd	L	Guru
22.	Agus Setia Negoro, SS	L	Guru
23.	Astu B Situmorang	L	Guru
24.	Suprayetno, ST	L	Guru
25.	Kasi Indriyanti, S.Pd	P	Guru
26.	Jamilah Nasution, S.Pd	P	Guru
27.	Sri Dewi Kartini, S.Pd	P	Guru
28.	Purnama,S.Pdi	L	Guru
29.	Suci Artati,S.Pd	P	Guru
30.	Zulhelmi ,ST	L	Guru
31.	Putri Siregar S.Pd	P	Guru
32.	Harianto,ST	L	Guru
33.	Khairun iIsa	P	Guru
34.	Haidir	L	Guru
35.	Yudi Hidayat	L	Guru
36.	Ahmad Afandi	L	Guru
37.	Jumiatik	P	Guru

38.	Chairul Imam	L	Guru
39.	Amrullah	L	Guru
40.	Rosa Indah Panjaitan S.Pd	P	Guru
41.	Tri Indah Prasasti	P	Guru
42.	Agustian Sembiring	L	Guru
43.	Irwinsyah Lubis, S.Pd	L	Guru
44.	Wendi Armansyah, S.Pd	L	Guru
45.	Hindun	P	Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian ke SMK Harapan Mekar 1 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 . Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 28 orang. Penyebaran angket Dengan alternatif yang ada di maksud untuk memudahkan siswa dalam member pilihan jawaban sesuai dengan keadaan mereka. Data yang di uraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 28 orang responden atau siswa dalam 9 item angket tentang Layanan Penguasaan Konten dan 8 item angket tentang Keefektifan Belajar Siswa

1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Penguasaan Konten

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2 hasil tabulasi angket variabel X
(layanan penguasaan konten)**

no	X									total x
R1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
R2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	31
R3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31
R4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
R5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
R6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
R7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
R8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
R9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
R10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
R11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
R12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
R13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
R14	4	4	5	4	4	4	4	3	4	36
R15	4	4	5	4	4	4	4	3	4	36
R16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
R17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
R18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
R19	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
R20	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39
R21	3	4	3	4	5	4	4	4	4	35
R22	3	4	3	4	5	4	4	4	4	35
R23	3	4	3	4	5	4	4	4	4	35

R8	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R9	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R10	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R11	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R12	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R13	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R14	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R15	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R16	4	4	4	4	4	4	5	3	32
R17	4	4	4	4	5	4	5	3	33
R18	4	4	4	5	5	5	5	3	35
R19	4	4	4	5	5	5	5	3	35
R20	4	4	4	5	5	5	5	3	35
R21	4	4	4	5	5	5	5	3	35
R22	4	4	4	5	5	5	5	4	36
R23	4	5	4	5	5	5	5	4	37
R24	4	5	4	5	5	5	5	4	37
R25	5	5	5	5	5	5	5	4	39
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R27	5	5	5	3	4	4	4	5	35
R28	4	3	3	4	4	3	4	4	29
TOTAL	114	115	110	119	121	119	128	88	914

Dari hasil data tabel diatas mengenai Layanan Penguasaan Konten pada siswa kelas XI SMK Harapan Mekar 1 Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang

berjumlah 28 siswa dengan 8 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 37 dan terendah 29.

3. Hasil angket Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind-Mapping Terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas XI SMK Harapan Mekar 1 Medan

Analisis korelasi merupakan analisis yang menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua atau lebih variabel. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut *koefisien korelasi* (Sugiyono, 2010: 170-173). Untuk menguji koefisien korelasi antar 2 variabel digunakan rumus korelasi product moment (Pearson Product Moment). rumus korelasi produk moment :

$$= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

= Koefesien korelasi Produk Moment

= Jumlah individu dalam sampel

= Angka mentah untuk variabel X

= Angkah mentah untuk variabel Y

Nilai dari pengujian koefisien korelasi bisa dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Correlations

	TOTALX	TOTALY
TOTALX Pearson Correlation	1	.641**
Sig. (2-tailed)		.000
N	28	28
TOTALY Pearson Correlation	.641**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* r_{xy} sebesar 0,641 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,641 antara pengaruh Layanan Penguasaan Konten dalam mengatasi keefektifan Belajar. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh ini maka dapat digunakan pedoman interpretasi dengan koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,20 - 0,400	Rendah
0,40 - 0,600	Sedang
0,60 - 0,800	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Suharsimi Arikunto 2013 : 89)

Berdasarkan tabel diatas maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,641 dan termasuk kategori Kuat. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara Layanan Penguasaan Konten dalam keefektifan belajar siswa. Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r table. Untuk taraf signifikan 5% dan $n=28$, maka $r_{table}=0,361$ dan $r_{hitung}=0,641$ hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ ($0,614 > 0,361$) berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 28 orang maka selanjutnya hasil dari r hitung di uji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

a). Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara Individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). menurut Sugiono (2013,184) untuk menguji signifikansi hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t : nilai t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel

Tahap-tahap:

a. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

b. Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping tidak berpengaruh terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.

H_0 ditolak : jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping berpengaruh terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan. hasil uji secara parsial akan dijelaskan di tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.321	7.744		-.041	.967
TOTALX	.946	.222	.641	4.262	.000

a. Dependent Variable: TOTALLY

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r=0,641$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,262$ dan nilai $t_{table} = 2,048$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,262 > 2,048$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha=0,05 < 0,000$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak

b). Uji Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase yang dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.389	2.09808

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Cara melihat determinasi adalah dengan melihat kolom R-square dimana nilai R square pada tabel diatas bernilai 0,411 atau senilai 41,1% besaran nilai persentase yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian layanan ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) Dalam Mengatasi Keefektifan Belajar siswa Kelas XI SMK Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Pelaksanaan layanan penguasaan konten sudah berjalan dengan baik, selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Harapan Mekar 1 Medan masih terdapat siswa yang mempunyai efikasi diri yang

rendah atau penilaian diri yang rendah terhadap kemampuan belajarnya. Kemudian, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara layanan penguasaan konten dalam mengatasi Keefektifan Belajar siswa kelas XI SMK Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam hal ini jelas bahwa Layanan Penguasaan Konten dalam konseling bermanfaat untuk memberikan bantuan kepada para peserta didik untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket yang disebut sebagai instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yakni Layanan Penguasaan Konten dan variabel terikat (Y) yakni keefektifan belajar.

2. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat Pengaruh Layanan Penguasaan Konten teknik Mind-Mapping Terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan *korelasiProduct Moment* ($r_{hitung} = 0,614 > r_{table} = 0,361$) dan ($t_{hitung} = 4,402 > t_{table} = 2,048$). Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Layanan Penguasaan Konten teknik Mind mapping terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa adalah 41,1% yang berarti kuat dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

D. Keterbatasan Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang Penguasaan Konten teknik Mind mapping terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa, karena tes yang digunakan hanya tes angket berjumlah 12 point.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 28 responden dan ini sangat terbatas. Kendati pun jumlahnya ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian.
3. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas XI SMK Harapan Mekar 1 Medan.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Layanan Penguasaan Konten teknik Mind-Mapping Terhadap Keefektifitasan Belajar Siswa Kelas XI TKR-3 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan penguasaan konten telah diberikan kepada siswa yang diteliti di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan. Siswa mengikuti layanan penguasaan konten dengan antusias, layanan ini bermanfaat bagi siswa. Melalui layanan penguasaan konten siswa dapat mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.
2. Kurangnya minat belajar pada siswa diakibatkan tidak adanya metode terhadap pelajaran. Siswa lebih suka melakukan sesuatu yang di sukainya, misalnya dia lebih suka bermain dan mengobrol.
3. Terdapat pengaruh layanan penguasaan konten teknik mind mapping terhadap keefektifan belajar siswa. di SMK Harapan Mekar 1 Medan. Berdasarkan hasil nilai rxy yaitu 0,614 nilai korelasinya tinggi, lalu dilihat juga uji determinasi yang bernilai 41,1% menunjukkan besaran persentase pengaruh teknik mind mapping terhadap keefektifan belajar siswa, dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran.

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya kepada kepala sekolah untuk memberikan perhatian dengan cara mendukung dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan oleh para Guru Bimbingan dan Konseling.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling yang bertugas kiranya dapat memberikan kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan tepat sasaran serta menggunakan metode pendekatan yang dinilai efektif dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua siswa mampu untuk dapat membantu atau membimbing siswa dalam meningkatkan kepedulian belajar, memotivasi dan memberi dukungan penuh terhadap anak-anaknya serta memberikan pengawasan dalam segala aktivitas yang dilakukan.

4. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa selaku peserta didik untuk dapat merespon positif kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dengan melakukan dan menerima arahan-arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Justina dan Hardian Marantika. 2003. *Kiat Sukses dalam Study*. Bandung: Pionir Jaya.
- Arifin, E. Zaenal. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map: untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map (Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat & Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Herlina. 2012. *Belajar yang Efektif*. Vol. IX No. 1 Januari 2012.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: UNP Press
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Keempat)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efisien Jilid I (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.